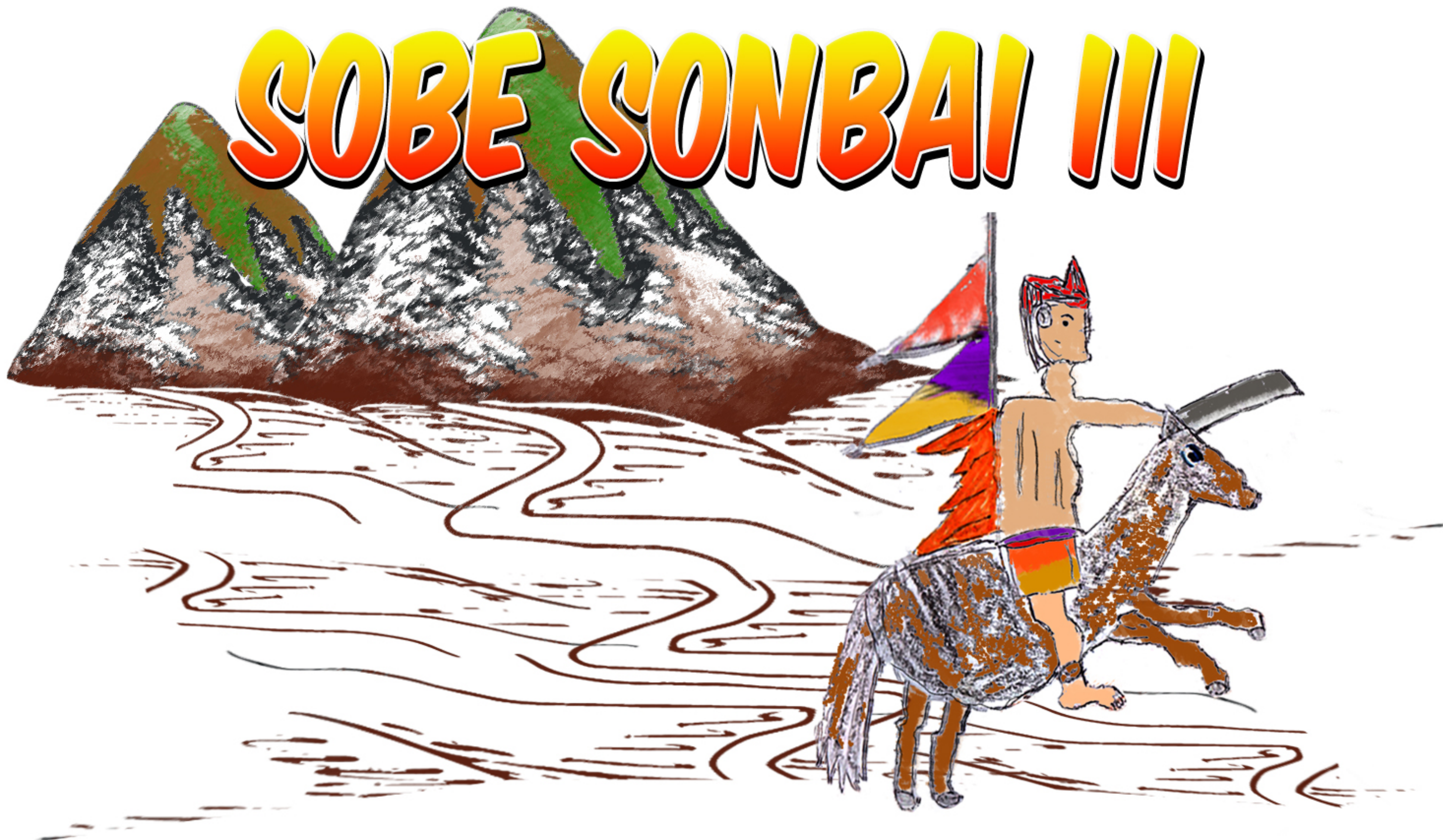


SOBE SONBAI III



Deci O. Banunut

PAUD Netnoni Nonbaun

Kec. Fatuleu Tengah

Untuk wilayah Timor Barat di zaman dahulu, Sobe Sonbai III adalah Raja yang sangat berpengaruh. Ia adalah Kaisar Kerajaan Oenam di Kauniki.

Orang mengenalnya sebagai Raja yang hingga akhir hayatnya tidak pernah sekalipun menandatangani perjanjian takluk kepada Belanda.



Bersama dengan seluruh rakyatnya dan para Meo atau panglima perang, mereka membangun 3 benteng pertahanan, antara lain:

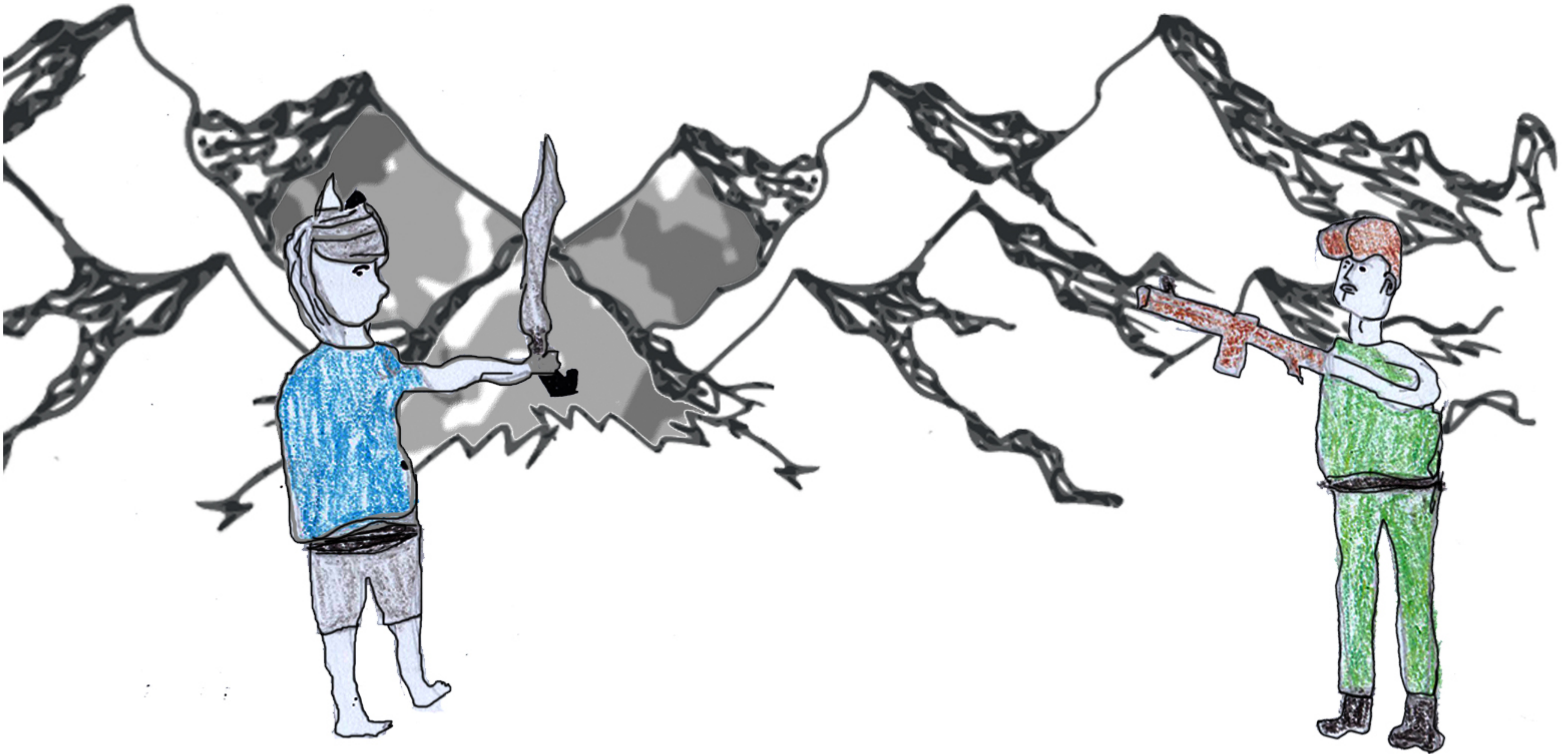
1. Benteng Ektob di Desa Benu. Benteng ini dijaga oleh Meo O'nenno dan Taen Suan.
2. Benteng Kabun di Desa Fatukona dijaga oleh Meo Kusi Nakbena dan Beu Ebnani.
3. Benteng Fatusiki di Desa Oelnaineno dijaga oleh Meo Totosmout.



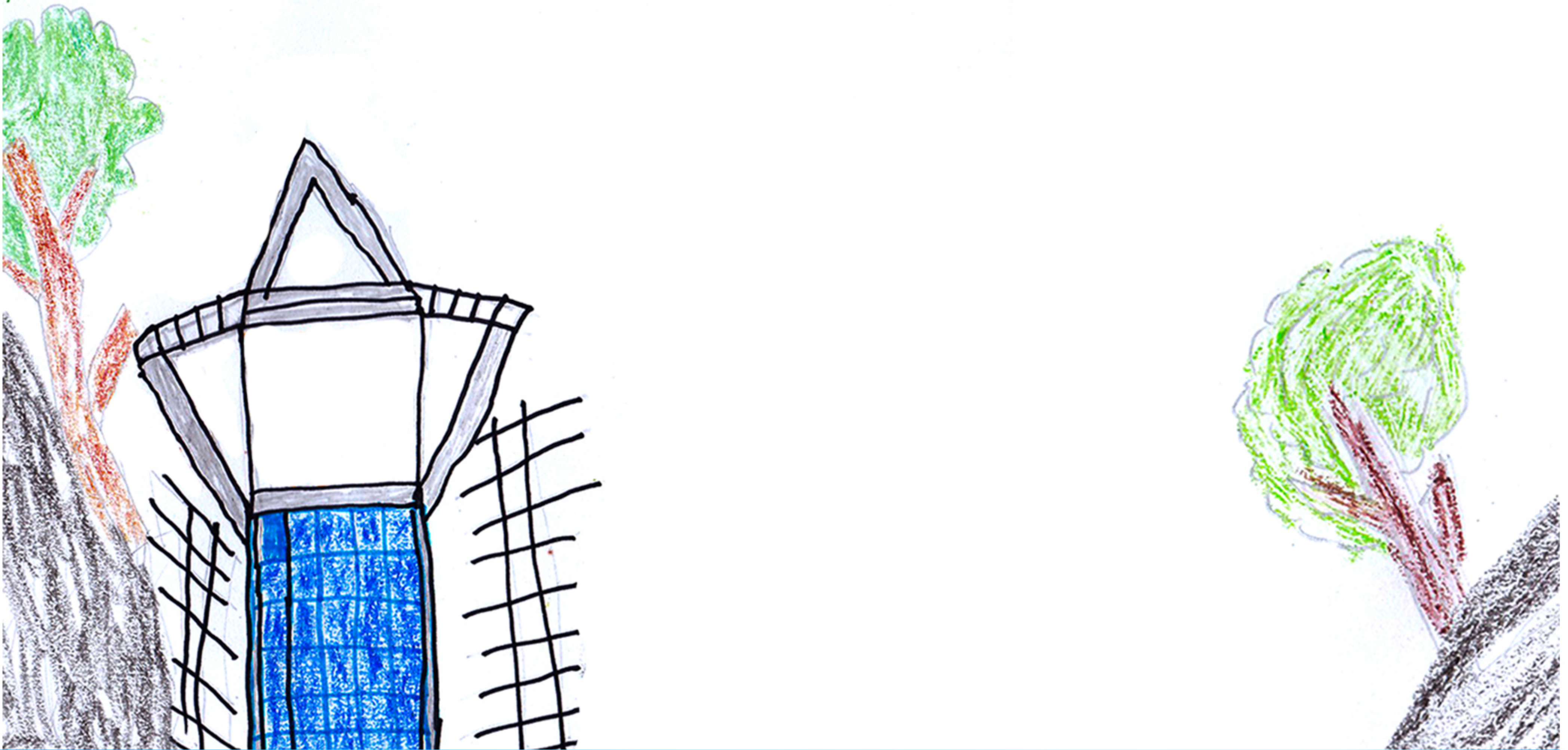
Setiap benteng Kerajaan Oenam dijaga oleh para Meo dari setiap suku dan Meo paling terkenal disebut Meo Naek atau panglima besar yang bernama Totosmaut.



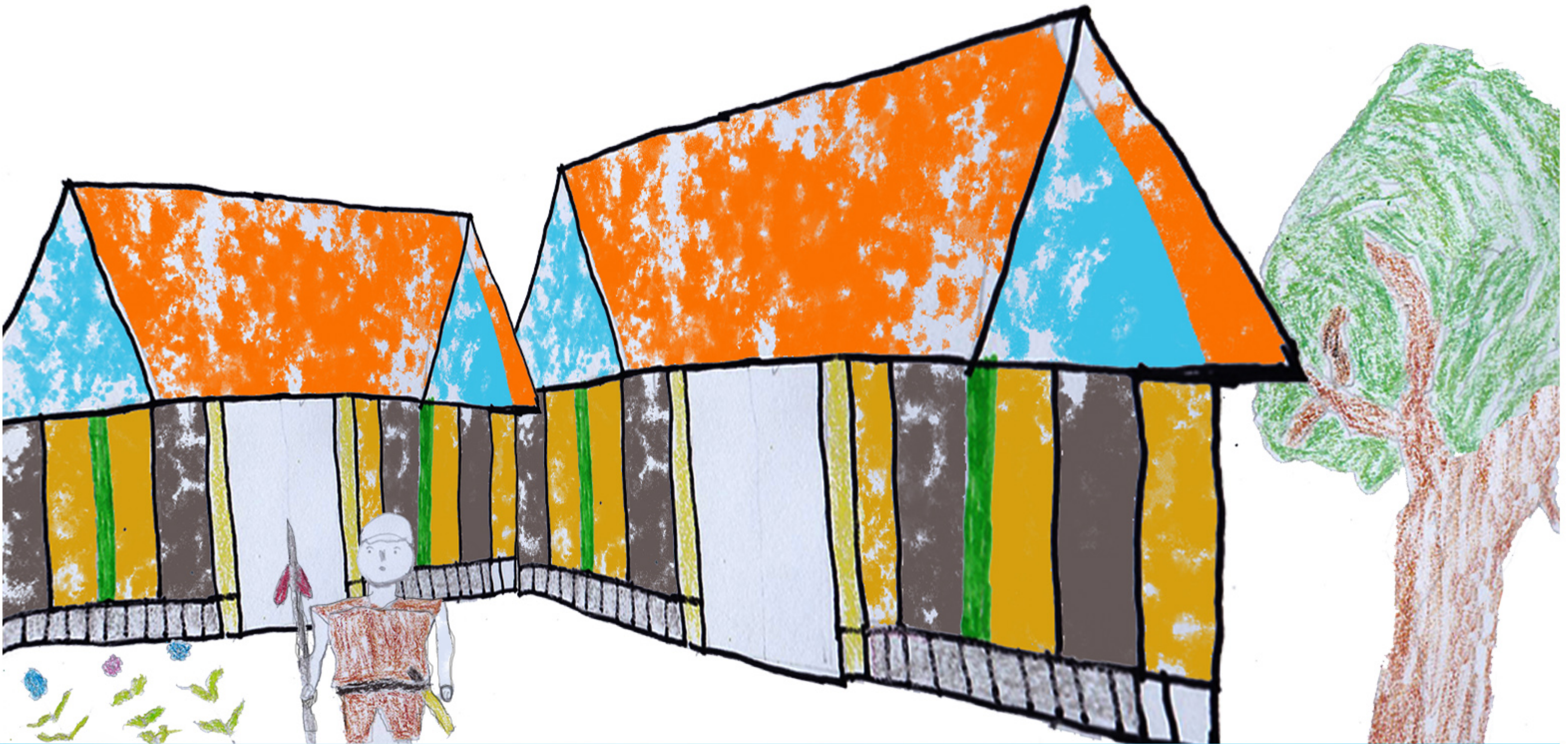
Perang Sobe Sonbai III melawan Belanda dimulai pada bulan September 1905.
Perang ini dimulai di Desa Bipolo, kini masuk dalam wilayah Kecamatan Sulamu.
Peristiwa itu dikenal sebagai Perang Bipolo.



Benteng Fatusiki akhirnya berhasil direbut oleh Belanda.
Raja Sobe Sonbai III dan Totosmaut sang Meo gagah perkasalah
yang memimpin perlawanan itu, namun karena keterbatasan senjata,
pihak Belanda menang. Raja berhasil ditangkap dan dibawa ke Kupang,
lalu kemudian diasingkan ke Waingapu, Sumba Timur.



Sementara itu Totosmaut juga ikut ditangkap Belanda.
Ia ikut menyerah sebagai bentuk hormat baktinya kepada Raja
yang sudah duluan ditangkap. Totosmaut kemudian diasingkan ke Aceh,
lalu dibawa ke Makassar diangkat jadi prajurit Belanda dalam perang Bone.



Oleh karena jasanya dalam perang Bone yang besar, Totosmaut dikembalikan ke Kupang dan diangkat menjadi seorang 'temukung besar' di wilayah Fatu Oni sampai akhir hidupnya.



Untuk menghormati
jasa Raja Sobe Sonbai III,
maka patungnya didirikan di Kota Kupang,
di jalan Urip Sumoharjo
Kelurahan Merdeka.



PESAN MORAL



Berjuang untuk mempertahankan tanah air dari para penjajah
atau pihak yang ingin merampas kemerdekaan kita.

Berjuang dan mempertahankan kebenaran untuk kebaikan banyak orang.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?



THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

